

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus atau disebut dengan CSR (*Case Study Research*). Metode penelitian kualitatif, Creswell (2008) yang dikutip oleh (Conny., 2010) mendefinisikan sebagai suatu penelusuran serta sebuah pendekatan dengan mewawancarai (mengajukan pertanyaan) yang umum dan agak luas. Kemudian mengumpulkan informasi yang disampaikan oleh partisipan biasanya berupa kata dan teks. Dari data tersebut kemudian dianalisis dan hasil analisis dapat berupa deskripsi (penggambaran) ataupun dalam bentuk tema-tema. Dari data- data itu peneliti menginterpretasikan dengan membuat perenungan pribadi (*self reflection*) dan menjabarkan menurut penelitian-penelitian yang pernah dilakukan ilmuwan lain (Conny., 2010).

Metode penelitian kualitatif disebut metode interpretive karena hasil data yang diperoleh merupakan hasil dari interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam dibandingkan melihat permasalahan secara generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji permasalahan secara kasus per kasus karena sifat suatu masalah yang akan berbeda dengan masalah lainnya (Siyoto, 2015).

Menurut (Rahmat, 2009) metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena peneliti akan mendeskripsikan identifikasi faktor-faktor yang

mempengaruhi ketidakpatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap.

3.2. Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan keluarga Ny. U di Jl. Tirta Taruno Gang V No. 25 kec. Dau Landungsari Kota Malang. Waktu penelitian dilaksanakan pada awal bulan Oktober 2018. Peneliti melakukan pengambilan data pada bulan Juni-Juli 2019. Wawancara dilakukan pada 3 anggota keluarga.

3.3. Setting Penelitian

Pada penelitian studi kasus ini dilakukan di rumah partisipan. Rumah partisipan berada di Jl. Tirta Taruno Gang V No. 25 kec. Dau Landungsari Kota Malang yang memiliki 5 kamar tidur, 5 kamar mandi, dapur, ruang tengah dan ruang tamu. Wawancara dilakukan di ruang tamu Ny. U yang dilengkapi dengan 3 buah sofa dan 1 meja. Serta alat yang digunakan untuk pengambilan data ada peneliti sendiri, partisipan dan keluarga, alat bantu dokumentasi yaitu recorder smartphone, pena dan kertas, serta yang terakhir adalah tempat penelitian berupa rumah pasien, adapun sarana dan prasarana yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah literatur berupa buku, jurnal dan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

3.4. Subjek penelitian / Partisipan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih peneliti karena masih banyak keluarga yang belum melakukan imunisasi dasar lengkap. Pemilihan subjek partisipan yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seleksi khusus dan pertimbangan tertentu (Siyoto, 2015). Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena peneliti merasa bebas

untuk memilih partisipan sesuai dengan yang dibutuhkan. Subjek penelitian ini melibatkan 3 partisipan yaitu Ny. U sebagai partisipan 1, Tn. B sebagai partisipan 2, dan Ny. F sebagai partisipan 3, Ketiga partisipan tersebut dipilih dengan alasan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya imunisasi, serta kepercayaan dan keyakinan ibu tentang imunisasi yang beranggapan bahwa dampak buruk yang akan terjadi setelah pemberian imunisasi.

3.5. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara responden dengan pewawancara, baik dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Rahmat, 2009). Dalam metode wawancara ini dapat digunakan instrument berupa pedoman wawancara kemudian checklist atau daftar periksa. Wawancara dilaksanakan dengan tanya jawab pada partisipan yaitu ketiga anggota keluarga sebagai P1, P2 dan P3 dengan metode wawancara semi terstruktur. Peneliti sebelumnya telah menyusun terlebih dahulu pertanyaan untuk dikembangkan sehingga memperoleh data sesuai tujuan peneliti menggunakan alat perekam handphone selama wawancara berlangsung dan dilakukan selama 10 menit setiap partisipan.

3.6. Metode Uji Keabsahan Data (Uji Triangulasi Sumber)

Untuk menghasilkan data dengan validasi yang tinggi peneliti menguji informasi dan kualitas data yang diperoleh peneliti dengan uji keabsahan data. Dikarenakan peneliti adalah instrumen utama, sehingga uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Menurut (Sugiyono, 2015) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber data yang sudah ada dengan wawancara yang mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Pengumpulan data bersifat validitas dari 3

partisipan. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan sumber data yang sama dan valid serta untuk mendukung data yang didapat peneliti.

3.7. Metode Analisa Data

(Siyoto, 2015) mengatakan analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkannya sesuai klasifikasi tertentu. Dalam hal ini analisa data yang digunakan adalah *domain analysis*, yaitu analisa data yang diperoleh dari gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian sehingga peneliti mampu menjawab fokus atau masalah dalam penelitian. Untuk memperoleh domain apa saja yang ada di data peneliti harus membaca data secara umum dan menyeluruh dengan hasil analisis yang masih berupa informasi superfisial tentang berbagai domain konseptual. Dari pembacaan tersebut akan didapatkan kata, frase, bahkan kalimat. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara kepada ketiga partisipan dengan metode wawancara (tanya jawab). Setelah didapatkan hasil wawancara peneliti melakukan transkrip hasil rekaman wawancara, mengidentifikasi untuk menentukan kata kunci, sub tema serta tema dari hasil wawancara tersebut (Siyoto, 2015).

3.8. Etika Penelitian

Karena mengingat penelitian keperawatan berhubungan dengan manusia maka dari itu etika penelitian keperawatan menjadi masalah yang sangat penting. Menurut (Hidayat, 2009) masalah etika yang harus diperhatikan sebagai berikut :

3.8.1. *Informed consent* (Persetujuan menjadi responden)

Informed consent adalah bentuk persetujuan dengan menggunakan lembar persetujuan antara peneliti dan responden. Lembar persetujuan akan diberikan sebelum penelitian untuk ketersediaan menjadi responden. Jika responden bersedia ataupun tidak bersedia peneliti harus menghormati hak pasien. Tujuan *Informed consent* ini adalah agar subjek

mengerti maksud dan tujuan dalam penelitian beserta dampaknya (Hidayat, 2009).

3.8.2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan harus memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur tetapi hanya dengan menuliskan kode inisial pada lembar pengumpulan data dan hasil penelitian (Hidayat, 2009).

3.8.3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Confidentiality dalam etika keperawatan merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan semua hasil penelitian. Sehingga peneliti akan menjamin kerahasiaan yang diberikan oleh partisipan. Hanya data tertentu yang akan dilaporkan atau disajikan (Hidayat, 2009).

